

## **BAB III**

### **TINJAUAN WILAYAH**

#### **3.1. Tinjauan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta**

##### **3.1.1. Kondisi Geografis**

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi di Indonesia yang menyandang sebagai daerah istimewa. Status istimewa tersebut merupakan sebuah warisan yang diturunkan sejak sebelum zaman kemerdekaan. Keistimewaan tersebut muncul akibat terjadinya gabungan wilayah Keraton Nyayogyakarta Hadiningrat dan Kadipaten Pakualaman yang menggabungkan diri dengan wilayah Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945. (Badan Pengawasan dan Keuangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta n.d.)

Kota Yogyakarta terletak antara 110°24'19"-110°28'53" Bujur Timur dan antara 07°15'24" - 07°49'26" Lintang Selatan. Terdapat tiga sungai yang mengalir dari arah Utara ke Selatan yaitu, Sungai Gajah Wong yang mengalir di bagian timur kota, Sungai Code di bagian Tengah dan Sungai Winongo di bagian Barat kota (BPS Kota Yogyakarta, 2016, hal. 3). Kota Yogyakarta memiliki luas sekitar 32,5 km<sup>2</sup> atau 1,02 % dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 Km dan dari Barat ke Timur kurang lebih 5,6 Km. Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar antara 0 - 2 % dan berada pada ketinggian rata-rata 114 m dari permukaan air laut (dpa). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya pada ketinggian antara 100–199 meter dpa. Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol (BPS Kota Yogyakarta, 2016, hal. 5). Secara administrative Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan batas wilayah sebagai berikut (BPS Kota Yogyakarta, 2016, hal. 5):

- Sebelah Utara : Kabupaten Sleman
- Sebelah Timur : Kabupaten Bantul dan Sleman
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul
- Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman



**Gambar 3.1. Peta Wilayah Kerja Perwakilan BPKP DIY**

Sumber : Badan Pengawasan dan Keuangan DIY

### 3.1.2. Kondisi Klimatologis

Daerah Istimewa Yogyakarta terletak diantara  $7^{\circ} 46' 26''$  Lintang Selatan -  $7^{\circ} 50' 24''$  Lintang Selatan dan  $100^{\circ} 20' 35''$  Bujur Timur -  $110^{\circ} 23' 53''$  Bujur Timur. Secara umum, rata-rata curah hujan tertinggi di Kota Yogyakarta selama tahun 2015 terjadi pada bulan Januari, yaitu sebanyak 366 mm.

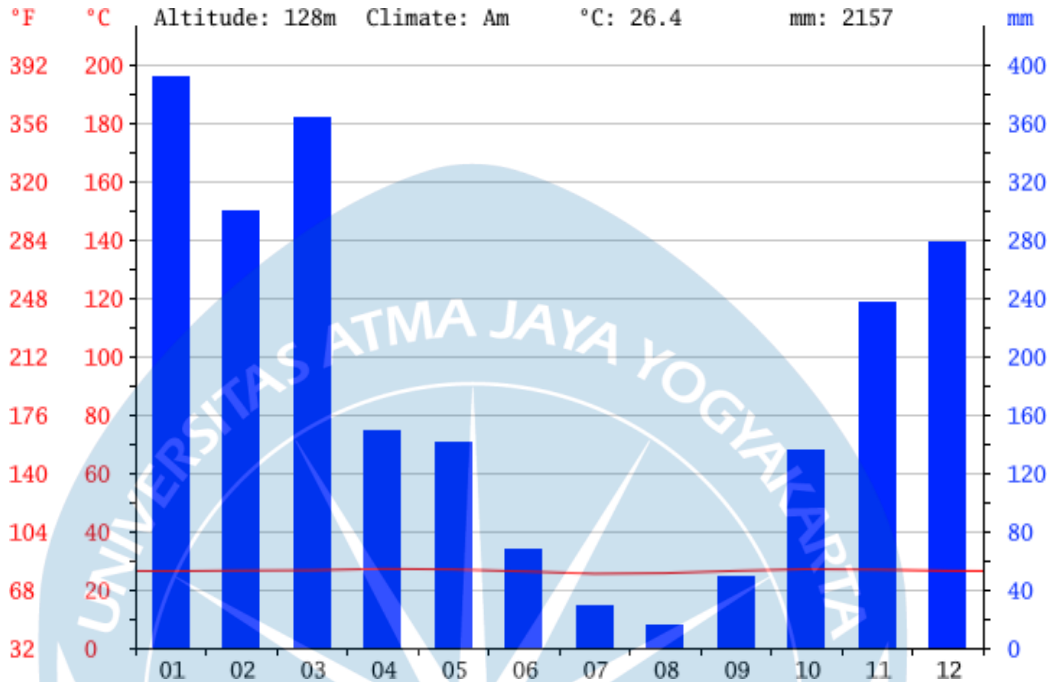
Kelembaban udara rata-rata cukup tinggi, tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 88% dan terendah pada bulan Oktober sebesar 7 %. Tahun 2015 rata-rata tekanan udara sebesar 998,01 mb, kecepatan angin sebesar 0.82 knot dan suhu udara rata-rata  $26,13^{\circ} C$  (BPS Kota Yogyakarta, 2016, hal. 6).

Data kondisi iklim ini, digunakan untuk acuan dalam menentukan strategi-startegi desain untuk menanggapi kondisi iklim di Kota Yogyakarta, selain itu data ini untuk mencapai kualitas desain yang fleksibel dengan beradaptasi dengan kondisi iklim pada wilayah Kota Yogyakarta.

Batas-batas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas; (Badan Pusat Statistik DIY 2012)

- Lautan Indonesia di sebelah Selatan
- Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut

- Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara
- Kabupaten Purworeji di sebelah Barat
- Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut



Gambar 3.2 Grafik Iklim Daerah Istimewa Yogyakarta

Sumber : <https://id.climate-data.org/location/5987/>

|                               | January | February | March | April | May  | June | July | August | September | October | November | December |
|-------------------------------|---------|----------|-------|-------|------|------|------|--------|-----------|---------|----------|----------|
| Avg. Temperature (°C)         | 26.3    | 26.5     | 26.6  | 27.1  | 26.9 | 26.2 | 25.4 | 25.6   | 26.4      | 27      | 26.8     | 26.4     |
| Min. Temperature (°C)         | 22.9    | 22.8     | 22.9  | 23    | 22.7 | 21.5 | 20.6 | 20.6   | 21.7      | 22.7    | 23       | 22.8     |
| Max. Temperature (°C)         | 29.8    | 30.2     | 30.4  | 31.3  | 31.1 | 31   | 30.3 | 30.7   | 31.1      | 31.4    | 30.7     | 30.1     |
| Avg. Temperature (°F)         | 79.3    | 79.7     | 79.9  | 80.8  | 80.4 | 79.2 | 77.7 | 78.1   | 79.5      | 80.6    | 80.2     | 79.5     |
| Min. Temperature (°F)         | 73.2    | 73.0     | 73.2  | 73.4  | 72.9 | 70.7 | 69.1 | 69.1   | 71.1      | 72.9    | 73.4     | 73.0     |
| Max. Temperature (°F)         | 85.6    | 86.4     | 86.7  | 88.3  | 88.0 | 87.8 | 86.5 | 87.3   | 88.0      | 88.5    | 87.3     | 86.2     |
| Precipitation / Rainfall (mm) | 392     | 299      | 383   | 149   | 141  | 68   | 29   | 16     | 49        | 138     | 237      | 278      |

Gambar 3.3 Tabel Iklim Daerah Istimewa Yogyakarta

Sumber : <https://id.climate-data.org/location/5987/>

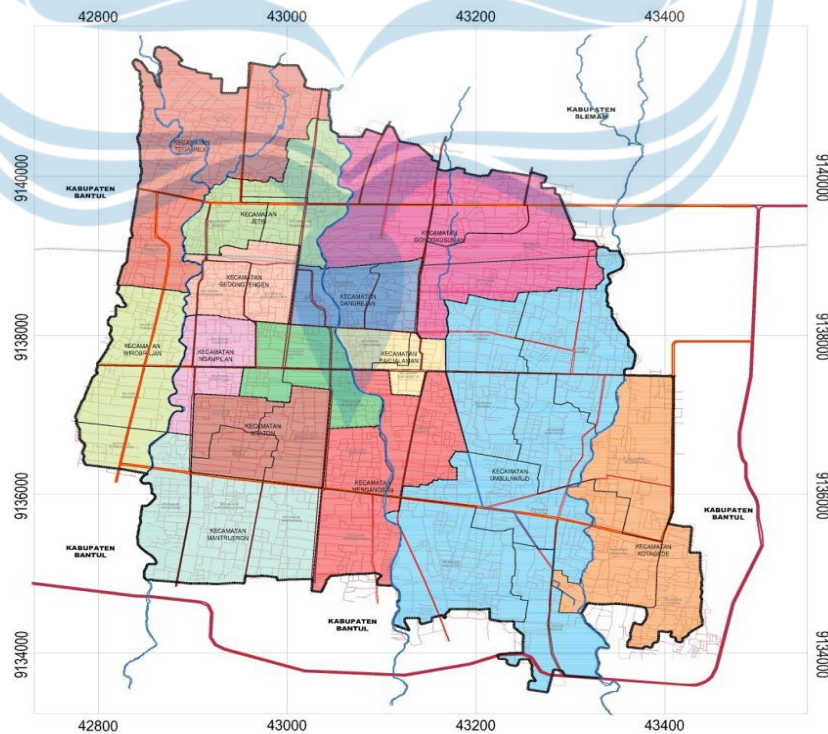
Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa suhu bulan terhangat terjadi di bulan April dan suhu terendah terjadi di bulan Juli.

### 3.1.3. Kondisi Administratif

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu dari 33 provinsi yang berada di pulau Jawa bagian tengah pada wilayah Indonesia. Luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai hingga 3.185.80 km<sup>2</sup> atau 0.17% luas Indonesia (1.890.754 km<sup>2</sup>). Daerah Istimewa Yogyakarta ini merupakan provinsi yang terkecil kedua setelah DKI Jakarta.

Daerah istimewa Yogyakarta terbagi atas lima wilayah administratif yaitu; (Badan Pusat Statistik DIY 2012)

- Kabupaten Kulonprogo, dengan luas 586,27 km<sup>2</sup> (18,40%)
- Kabupaten Bantul, dengan luas 506,85 km<sup>2</sup> (15,91%)
- Kabupaten Gunung Kidul, dengan luas 1,485,36 km<sup>2</sup> (46,63%)
- Kabupaten Sleman, dengan luas 574,82 km<sup>2</sup> (18,04%)
- Kota Yogyakarta, dengan luas 32,50 km<sup>2</sup> (1,02%)



Gambar 3.4. Peta Administrasi Kota Yogyakarta  
Sumber: RDTR Kota Yogyakarta 2011-2030

Adapun luas masing-masing kecamatan di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada berikut ini.

| NO              | KECAMATAN    | LUAS (km <sup>2</sup> ) | Persentase |
|-----------------|--------------|-------------------------|------------|
| 1               | Mantrijeron  | 2.61                    | 8.03       |
| 2               | Kraton       | 1.40                    | 4.31       |
| 3               | Merangsan    | 2.31                    | 7.11       |
| 4               | Umbulharjo   | 8.12                    | 24.98      |
| 5               | Kotagede     | 3.07                    | 9.45       |
| 6               | Gondokusuman | 3.99                    | 12.28      |
| 7               | Danurejan    | 1.10                    | 3.38       |
| 8               | Pakualaman   | 0.63                    | 1.94       |
| 9               | Gondomanan   | 1.12                    | 3.45       |
| 10              | Ngampilan    | 0.82                    | 2.52       |
| 11              | Wirobrajan   | 1.76                    | 5.42       |
| 12              | Gedongtengen | 0.96                    | 2.95       |
| 13              | Jetis        | 1.70                    | 5.23       |
| 14              | Tegalrejo    | 2.91                    | 8.95       |
| Kota Yogyakarta |              | 32.50                   | 100.00     |

*Sumber : BPS, (2015)*

### 3.1.4. Rencana Pengembangan Daerah Istimewa Yogyakarta

Rencana pengembangan DIY di setiap kabupaten dan kota madya adalah sebagai berikut: (Bappenas.go.id n.d.)

- Kota Yogyakarta diarahkan untuk rencana pengembangan pariwisata, pendidikan, perdagangan, perindustrian, dan perumahan.
- Kabupaten Sleman diarahkan untuk rencana pengembangan pertanian, pangan, industri dan pariwisata, hortikultura, perdagangan, perumahan, dan pendidikan.
- Kabupaten Bantul diarahkan untuk rencana pengembangan pertanian, perdagangan, dan pariwisata.
- Kabupaten Gunung Kidul diarahkan untuk rencana pengembangan tenaga kerja, pertanian, ternak, perdagangan, kerajinan, dan pariwisata.

Fungsi pusat permukiman kota disesuaikan dengan kemampuan pusat permukiman baik sebagai pusat kegiatan dalam wilayah lokal, regional atau wilayah yang lebih luas antar kabupaten, provinsi, nasional, maupun secara internasional. Pusat kegiatan pariwisata (Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012, Pasal 20). Fungsi pusat permukiman kota tersebar diseluruh Kecamatan. Fungsi pusat permukiman kota yang terdapat pada pusat permukiman terdiri dari (Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012, Pasal 21):

- A. Pusat administrasi Provinsi
- B. Pusat administrasi kota / kecamatan komunikasi.
- C. Pusat perdagangan, jasa dan pemasaran
- D. Pusat pelayanan sosial (kesehatan, agama dll)
- E. Pusat administrasi provinsi
- F. Pusat perhubungan dan komunikasi
- G. Pusat Pendidikan
- H. Pusat kegiatan pariwisata

**Tabel 3.2 Rencana Fungsi Pusat Permukiman Kota Yogyakarta**

| NO | PUSAT PERMUKIMAN (KECAMATAN) | SKALA PELAYANAN                |                        | A | B | C | D | E | F | G | H |   |
|----|------------------------------|--------------------------------|------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|    |                              | FUNGSI                         | KEWENANGAN             |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 1  | Keraton                      | Wisata Budaya / Sub Pusat Kota | Nasional Provinsi Kota |   | X |   | X |   |   |   |   | X |
| 2  | Mantrijeron                  | Sub Pusat Kota                 | Kecamatan              |   | X | X |   |   |   |   |   | X |
| 3  | Mergangsan                   | Sub Pusat Kota                 | Kecamatan              |   | X | X |   |   |   |   |   |   |
| 4  | Umbulharjo                   | Pusat Administrasi Kota        | Kota                   |   | X | X | X |   | X | X |   |   |
| 5  | Kotagede                     | Sub Pusat Kota                 | Kecamatan              |   | X |   | X | X |   |   |   | X |
| 6  | Gondokusuman                 | Sub Pusat Kota                 | Kecamatan              |   | X | X | X |   | X | X |   |   |

|    |               |                |                              |   |   |   |   |  |   |  |   |
|----|---------------|----------------|------------------------------|---|---|---|---|--|---|--|---|
| 7  | Danurejan     | Pusat Kota     | Nasional<br>Provinsi<br>Kota | X | X | X |   |  | X |  |   |
| 8  | Pakualaman    | Sub Pusat Kota | Kecamatan                    |   | X |   |   |  |   |  | X |
| 9  | Gondomanan    | Pusat Kota     | Nasional<br>Provinsi<br>Kota |   | X | X | X |  |   |  | X |
| 10 | Ngampilan     | Sub Pusat Kota | Kecamatan                    |   | X | X |   |  |   |  |   |
| 11 | Gondongtengen | Pusat Kota     | Nasional<br>Provinsi<br>Kota |   | X | X |   |  | X |  |   |
| 12 | Wirobrajan    | Sub Pusat Kota | Kecamatan                    |   | X | X | X |  |   |  |   |
| 13 | Jetis         | Sub Pusat Kota | Kecamatan                    |   | X | X |   |  | X |  |   |
| 14 | Tegal Rejo    | Sub Pusat Kota | Kecamatan                    |   | X | X |   |  |   |  |   |

Sumber : Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2010

Melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa kecamatan – kecamatan yang sesuai dan memiliki potensi sebagai Kawasan pusat perdagangan, jasa, dan pemasaran, dan Kawasan pusat Pendidikan meliputi; Kecamatan Umbulharjo dan Kecamatan Gondokusuma. Pada RTRW Kota Yogyakarta tahun 2010 – 2029, fasilitas perdagangan dan jasa diarahkan pada koridor jalan – jalan arteri serta jalan kolektor dengan penekanan intensitas pada Kawasan sub pusat pelayanan yang diintegrasikan dengan ruang terbuka. Peraturan ini merupakan langkah untuk meminimalkan sentralisasi kegiatan di pusat kota. Sedangkan pada jalan local sekunder digunakan sebagai fungsi perdagangan dan jasa dengan aktivitas yang sifatnya pelayanan terhadap lingkungan perumahan.

### 3.1.6. Kondisi Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang terkenal sebagai kota pendidikan. Banyaknya jumlah pelajar yang datang dari berbagai latar belakang daerah yang berbeda untuk bersekolah di Yogyakarta membuktikan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki daya Tarik kota Pendidikan yang melekat pada Yogyakarta ini tidaklah lepas dari munculnya universitas terkemuka di Indonesia yaitu Universitas Gadjah Mada (UGM). Kemunculan universitas ini adalah salah satu bentuk akibat dari era penjajahan yang memaksa ibukota negara dipindahkan ke Yogyakarta dari Jakarta di tahun 1946. Berdirinya Universitas Gadjah Mada sebagai perguruan tinggi negeri pertama yang didirikan oleh pemerintah Republik Indonesia kemudian

mendorong munculnya perguruan tinggi lainnya, mulai dari perguruan tinggi negeri sampai perguruan tinggi swasta.

Predikat baik Daerah Istimewa Yogyakarta semakin didukung oleh banyaknya prestasi-prestasi yang diraih oleh para mahasiswanya baik ditingkat nasional maupun internasional. Predikat baik yang dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta ini tentu saja perlu dipertahankan. Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas para pelajarnya, perlu didukung dengan adanya fasilitas pendidikan yang berkualitas baik.

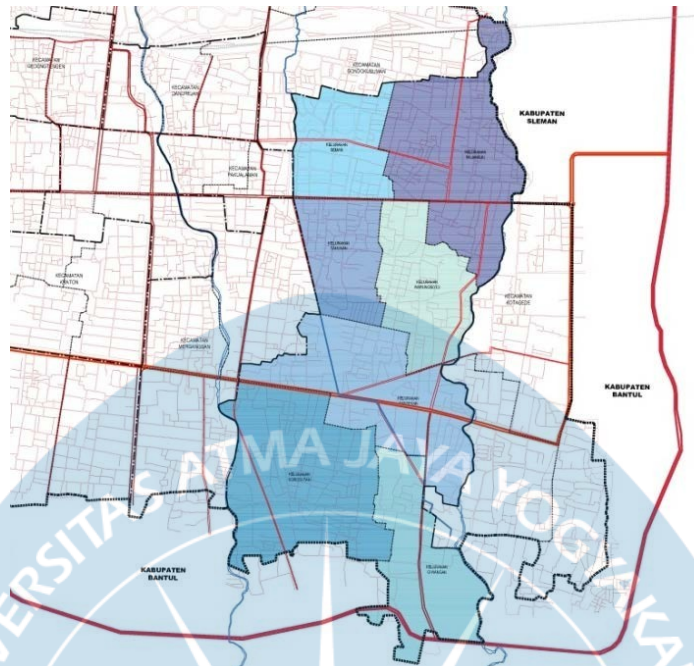
### **3.2. Tinjauan Wilayah Kecamatan Umbulharjo**

#### **3.2.1. Kondisi Wilayah Administratif**

Secara administratif kecamatan Umbulharjo memiliki luas sebesar 812 Ha. Kecamatan Umbulharjo dengan luas 812 Ha tersebut terdiri dari 7 kelurahan. Berikut ini 7 kelurahan yang terdapat pada kecamatan Umbulharjo.

1. Kelurahan Semaki dengan Iuas 66 Ha;
2. Kelurahan Muja Muju dengan Iuas 153 Ha;
3. Kelurahan Tahunan dengan Iuas 78 Ha;
4. Kelurahan Warungboto dengan Iuas 83 Ha;
5. Kelurahan Pandeyan dengan Iuas 138 Ha;
6. Kelurahan Sorosutan dengan Iuas 168 Ha;
7. Kelurahan Giwangan dengan Iuas 126 Ha.





**Gambar 3.5. Peta Administrasi Kecamatan Umbulharjo**

*Sumber : RDTR Kota Yogyakarta, (2011 – 2030)*

### **3.2.2. Kondisi Struktur Ruang**

Kecamatan Umbulharjo sebagai salah satu kawasan yang berada dipinggiran Kota Yogyakarta dalam struktur ruang Kota Yogyakarta adalah sub pusat pelayanan yaitu mendukung pusat pelayanan kota yang diarahkan sebagai kawasan yang diprioritaskan untuk dikembangkan sebagai kawasan tumbuh cepat ekonomi. Pola ruang adalah sebagai kawasan budidaya dengan pola pengembangan lebih fleksibel dan intentasi yang tinggi maupun agak tinggi (dapat dikembangkan secara maksimal). Pemanfaatan pola ruang didominasi permukiman dan perdagangan yang dapat dikembangkan pada skala regional. Kecamatan ini terlewati dua sungai dari tiga sungai utama yaitu Code dan Gajah Wong, terdapat sebagian Kebun Binatang Gembira Loka, terletak Stadion Mandala Krida, beberapa lapangan kecil serta beberapa persawahan sehingga merupakan kecamatan dengan dukungan kawasan lindung alami dan RTH yang cukup berarti.

### **3.2.3. Kondisi Infrastruktur Jalan dan Pelayanan Umum**

Pada Kecamatan Umbulharjo dilalui jalan kolektor sekunder dengan jumlah sebanyak sepuluh ruas yang terdiri dari Jalan Kusumanegara, Jalan Ipda Tut Harsono, jalan Timoho, jalan Kenari, jalan Veteran, jalan Pramuka, jalan Imogiri Tim, Jalan Gambiran, Jalan Lowanu, dan Jalan Ki Penjawi. Selain itu, Kecamatan Umbulharjo juga dilalui satu ruas jalur arteri sekunder yaitu Jalan Perintis Kemerdekaan. Pada Kecamatan Umbulharjo terdapat sarana umum berupa terminal Giwangan yang berada pada kelurahan Giwangan. Selain itu, pada Kecamatan Umbulharjo sudah terdapat fasilitas umum berupa Halte Bus Trans Jogja.

### **3.2.5. Kondisi Sarana Pendidikan**

Kecamatan Umbulharjo merupakan salah satu kawasan yang diperuntukan untuk fungsi sebagai pusat pendidikan. Pada Kecamatan Umbulharjo terdapat berbagai jenis sarana pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA / SMK hingga Perguruan Tinggi. Pada *coworking space* membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi. Berikut ini, merupakan sarana pendidikan pada Kecamatan Umbulharjo yang menyediakan pembelajaran dibidang teknologi informasi yaitu, Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Teknologi Yogyakarta pada kelurahan Warungboto, SMK Negeri 5 Yogyakarta dan Jogja Film Academy pada Kelurahan Muja Muju, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada kelurahan Pandeyan. Selain itu, pada kelurahan Muja Muju memiliki kedekatan dengan sarana pendidikan diluar kecamatan Umbulharjo yaitu, STIMIK Akakom Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta.

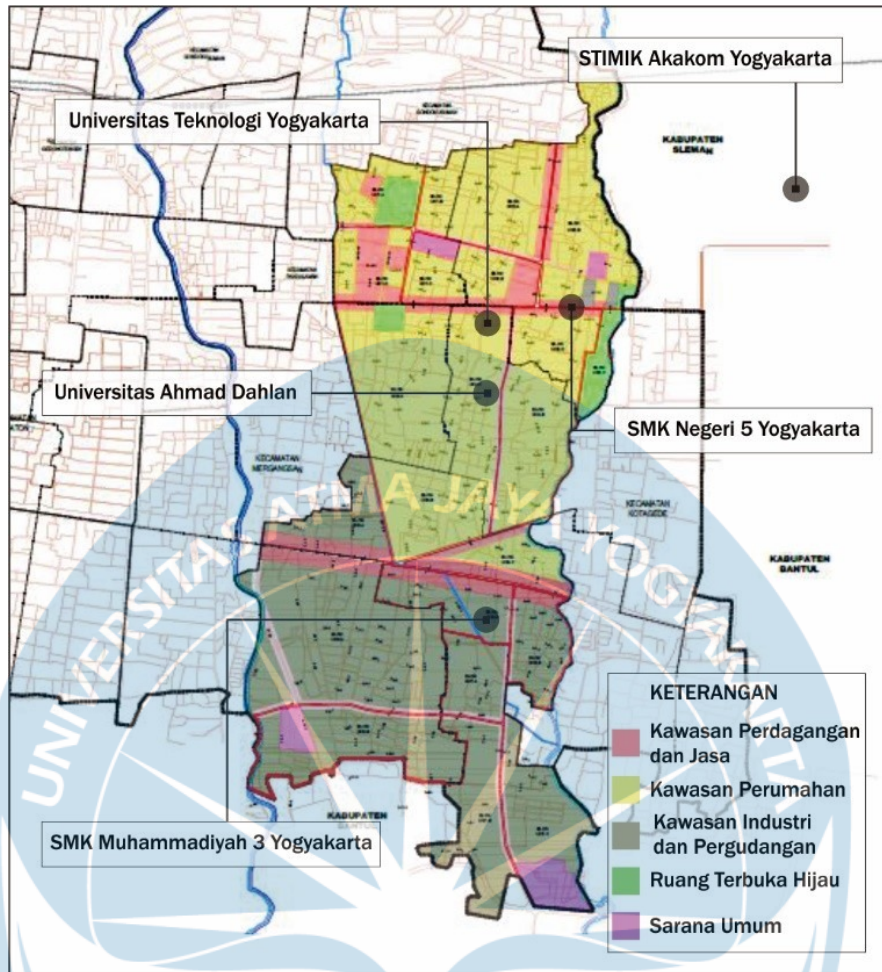
### **3.3. Alternatif Tapak**

Lokasi tapak yang sesuai untuk perencanaan dan perancangan *Student Coworking Space* di Kota Yogyakarta pada yang terletak di wilayah

Kecamatan Umbulharjo karena Kecamatan Umbulharjo memenuhi kriteria pemilihan tapak yaitu:

- Pada Kecamatan Umbulharjo sebagai Kawasan pusat Pendidikan terdapat fungsi-fungsi Pendidikan khususnya yang menyediakan pembelajaran di bidang tekbologi informasi antara lain yaitu Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Teknologi Yogyakarta pada kelurahan Warungboto, SMK negeri 5 Yogyakarta dan Jogja Film Academy pada Kelurahan Muja Muju, serta SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada kelurahan Pandeyan
- Berada di Kawasan pinggiran Kota Yogyakarta dalam struktur ruang kota sebagai sub pusat pelayanan cenderung lebih tenang dan nyaman dibandingkan dengan Kawasan pusat kota
- Kecamatan Umbulharjo pada rencana fungsi pusat permukiman Kota Yogyakarta, salah satu fungsinya merupakan pusat perdagangan, jasa, dan pemasaran.
- Kecamatan Umbulharjo juga sesuai untuk dikembangkannya *coworking space* karena sesuai dengan peraturan daerah, Kecamatan Umbulharjo merupakan kawasan prioritas yang harus dikembangkan di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan pada hal – hal tersebut Kecamatan Umbulharjo sesuai untuk digunakan sebagai lokasi pengadaan *coworking space*. Berikut ini, beberapa alternatif tapak yang dapat digunakan sebagai lokasi pengadaan *coworking space* di Kecamatan Umbulharjo.



Gambar 3.6. Rencana Peruntukan Wilayah Kecamatan Umbulharjo  
 Sumber: RDTR Kota Yogyakarta

### 3.3.1. Alternatif Tapak 1

- Lokasi : Jl. Kenari, Kel. Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Luas Tapak : 5.720 m<sup>2</sup>
- Kondisi Tapak : Tanah kosong yang digunakan untuk kelas Jogja Archery School



**Gambar 3.7. Alternatif Tapak 1**  
*Sumber: Google Maps, (2019)*

### 3.3.2. Alternatif Tapak 2

- Lokasi : Jl. Ipda Tut Harsono, Kel. Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
- Luas Tapak : 4.815 m<sup>2</sup>
- Kondisi Tapak : Tanah Kosong dan lahan parkir



**Gambar 3.8. Alternatif Tapak 2**  
*Sumber : Google Maps, (2019)*

### 3.3.3. Alternatif Tapak 3

- Lokasi : Jl. Ipta Tut Harsono
- Luas Tapak : 5.610 m<sup>2</sup>
- Kondisi Tapak : Lahan Kosong



Gambar 3.9. Alternatif Tapak 3  
Sumber : Google Maps, (2019)

### 3.4. Skoring Tapak

Tabel 3.1. Skoring Tapak

| KRITERIA                  | ALTERNATIF TAPAK 1   | ALTERNATIF TAPAK 2   | ALTERNATIF TAPAK 3   |
|---------------------------|--|--|--|
| <b>Ketersediaan Lahan</b> | Tapak berupa lahan kosong dan lahan parkir dengan luasan ± 5.720 m <sup>2</sup> . Bentuk tapak mudah untuk diolah. | Tapak berupa lahan kosong dengan luasan ± 4.815 m <sup>2</sup> . Bentuk tapak kurang mudah untuk diolah. | Tapak berupa lahan kosong dengan luasan ± 5.610 m <sup>2</sup> . Bentuk tapak kurang mudah untuk diolah. |
| <b>SKOR</b>               | <b>3</b>   | <b>2</b>   | <b>2</b>   |
| <b>Peruntukan Lahan</b>   | (K2) Kawasan Penyangga Alam dan Budaya Perdagangan dan Jasa Intensitas   | (K2) Kawasan Penyangga Alam dan Budaya Perdagangan dan Jasa Intensitas                                   | (K2) Kawasan Penyangga Alam dan Budaya Perdagangan dan Jasa Intensitas                                   |

|                               | pemanfaatan ruang sedang (Ruas).   | pemanfaatan ruang rendah(Ruas).  | pemanfaatan ruang rendah (Ruas).   |
|-------------------------------|--|--|--|
| <b>SKOR</b>                   | <b>3</b>   | <b>2</b>   | <b>2</b>   |
| <b>Daya Dukung Lingkungan</b> | <p>Tapak memiliki hubungan dekat dengan Jogja FilmAcademy dan SMKN 5 Yogyakarta. Tapak juga memiliki hubungan yang cukup dekat dengan STMIK Akakom Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Institut Sains &amp; Teknologi AKPRIND Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Teknologi Yogyakarta. Tapak berada pada kawasan pinggiran kota dan terletak pada ruas jalan lokal yang didominasi kegiatan perkantoran (suasana tenang dan nyaman)</p> | <p>Tapak memiliki hubungan dekat dengan Jogja FilmAcademy dan SMKN 5 Yogyakarta. Tapak juga memiliki hubungan yang cukup dekat dengan STMIK Akakom Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Institut Sains &amp; Teknologi AKPRIND Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Teknologi Yogyakarta. Tapak berada pada kawasan pinggiran kota dan terletak pada ruas jalan lokal yang didominasi kegiatan perkantoran (suasana cukup tenang dan nyaman)</p> | <p>Tapak memiliki hubungan dekat dengan Jogja FilmAcademy dan SMKN 5 Yogyakarta. Tapak juga memiliki hubungan yang cukup dekat dengan STMIK Akakom Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Institut Sains &amp; Teknologi AKPRIND Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Teknologi Yogyakarta. Tapak berada pada kawasan pinggiran kota dan terletak pada ruas jalan lokal yang didominasi kegiatan perkantoran (suasana cukup tenang dan nyaman)</p> |
| <b>SKOR</b>                   | <b>3</b>   | <b>3</b>   | <b>3</b>   |
| <b>Aksesibilitas</b>          | <p>Tapak berada pada ruas jalan lokal dan akses sangat mudah dan dekat ke jalan kolektor sekunder dan arteri. Akses menuju tempat tinggal mudah karena tapak berada dekat dengan kawasan perumahan dengan kepadatan tinggi, tapak sangat</p>   | <p>Tapak berada pada ruas jalan kolektor sekunder dan akses cukup mudah dan dekat ke jalan Arteri. Akses menuju tempat tinggal mudah karena tapak berada dekat dengan kawasan perumahan dengan kepadatan tinggi, tapak dekat dengan tempat</p>   | <p>Tapak berada pada ruas jalan kolektor sekunder dan akses cukup mudah dan dekat dengan jalan arteri. Akses menuju tempat tinggal mudah karena tapak berada dekat dengan kawasan perumahan dengan kepadatan tinggi. Tapak dekat dengan tempat</p>   |

|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
|   | dekat dengan tempat makan dan <i>café</i> . Akses dari tapak ke sarana transportasi Halte Bus Trans Jogja terdekat berjarak ± 400 m (akses mudah). | makan dan <i>café</i> . Akses dari tapak ke sarana transportasi Halte Bus terdekat berjarak ± 300 m (akses mudah).                 | makan dan <i>café</i> . Akses dari tapak ke sarana transportasi Halte Bus Trans Jogja terdekat berjarak ± 700 m (kurang mudah).    |
| <b>SKOR</b>                                     | <b>3</b>   | <b>3</b>   | <b>2</b>   |
| <b>Ketersediaan Infrastruktur Pendukung</b>     | Tersedia jaringan jalan lokal, jalur pejalan kaki, listrik, telpon, internet, air bersih dan drainase saluran primer                               | Tersedia jaringan jalan kolektor sekunder, jalur pejalan kaki, listrik, telpon, internet, air bersih dan drainase saluran sekunder | Tersedia jaringan jalan kolektor sekunder, jalur pejalan kaki, listrik, telpon, internet, air bersih dan drainase saluran sekunder |
| <b>SKOR</b>                                     | <b>3</b>   | <b>3</b>   | <b>3</b>   |
| <b>TOTAL SKOR</b>                               | <b>15</b>  | <b>14</b>  | <b>12</b>  |
| <b>KETERANGAN</b>                               |  |  |  |
| (1) = KURANG SESUAI, (2) = SESUAI, (3) = SESUAI |  |  |  |

*Sumber : Analisis Penulis (2019)*